

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana dirumuskan tentang tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun yang dimaksud: tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pidarta (dalam, Nurunnisa & Husni 2016:5). Pendidikan yang baik akan membentuk sikap dan perilakunya, serta mereka akan mampu menghadapi kehidupannya dengan citra yang baik sebagai orang yang disiplin, seimbang, dan bijaksana.

Pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai sampai kapan pun sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan

demikian karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradapan manusia yang selalu mengalami perkembangan Hasbullah (dalam Irwana, 2011:1). Pada saat ini anak dituntut untuk bisa berfikiran jauh ke depan agar dapat mengetahui langkah kedepan meski hanya dengan melihat. Namun, secara psikologis hal itu tidak mungkin, tetapi faktanya dengan adanya pendidikan yang benar, banyak anak yang bisa berfikiran secara dewasa serta memiliki pendidikan yang matang.

Menurut Ki Hajar Dewantoro (dalam Irwana, 2011:1) pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anank-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan wajib ditempuh secara sungguh-sungguh agar kelak bisa menjadi warga negara yang baik dan mampu bertanggung jawab, dalam hal pendidikan bukan hanya dalam sebuah lembaga formal, tetapi keluarga juga mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak.

Dilihat konteks pendidikan, keluarga merupakan pusat atau tempat pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan keluarga adalah dasar dari pendidikan anak selanjutnya Purwanto (2003:28). Lingkungan keluarga memberikan tuntunan, juga selalu mendukung anak dalam perkembangan pendidikan anak dan memberikan contoh-contoh yang baik pada anak.

Terkait perkembangan anak terutama usia sekolah dasar, keluarga diharapkan dapat menjadi satu-satunya tempat mencurahkan segala ekspresi

cinta antara anak dan orang tua serta pemberian pengakuan kepada peserta didik. Saat ini lah menjadi saat terbaik baik keluarga untuk saling mendekatkan diri satu sama lain, saling mengungkapkan ekspresi rasa cinta dan kasih sayang satu sama lain, dan saling memupuk rasa percaya diri peserta didik (Sari, 2020:129).

Lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap proses belajar maupun perkembangan anak sehingga mempengaruhi pola pikirnya dalam mengambil tindakan serta keyakinan yang akan anak hadapi. Keluarga hendaknya mendidik anaknya di rumah dengan baik, karena keberhasilan seorang anak tidak hanya ditentukan oleh sekolah, namun bimbingan dari anggota keluarga juga sangat menentukan keberhasilan seorang anak. Berkaitan dengan dukungan keluarga terhadap anak hasil studi awal (wawancara dengan guru di SDN 6 Ngreco, Tanggal 8 Maret 2021) menunjukkan informasi yang bervariasi selama pembelajaran masa pandemi, orang tua atau wali siswa yang berbeda.

Orang Tua dalam keluarga sangat penting di antara individu dan kelompok. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama di mana anak-anak itu menjadi anggotanya. Keluarga bisa dianggap tempat yang paling pertama untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak, ayah dan juga ibu.

Peran keluarga dalam pendidikan anak antara lain adalah pendidikan jasmani dan kesehatan, pendidikan akal, pendidikan psikologikal dan emosi, pendidikan agama dan spiritual, pendidikan akhlak dan juga pendidikan sosial anak. Keluarga harus dapat memberikan beberapa pendidikan itu pada anaknya. karena, dengan diberikanya pendidikan tersebut anak akan berdampak positif

pada anak juga. Misalnya, ketika anak diberikan pendidikan akhlak oleh keluarganya maka akhlak anak itu akan lebih baik dari pada anak lain yang tidak diberikan pendidikan akhlak dalam keluarga.

Selain lingkungan keluarga terdapat lingkungan sekolah yang juga berpengaruh terhadap aktifitas belajar siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif akan membuat siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah hendaknya ditunjang dengan fasilitas yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Adanya fasilitas yang memadai berupa sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran akan membuat siswa mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan serta diharapkan mampu membuat aktivitas belajar siswa lebih efektif.

Kenyataan di lapangan, hasil obsevasi dan wawancara dengan guru dan siswa di SDN 6 Ngreco menunjukkan bahwa saat proses belajar mengajar siswa kurang aktif. Siswa masih kurang beraninya siswa untuk bertanya, mengungkapkan pendapatnya, serta aktivitas di dalam kelas hanya menyimak buku, mengerjakan soal di depan kelas, mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, dan diskusi kelompok. Kondisi tersebut kemungkinan kurangnya adaptasi siswa terhadap cara mengajar guru jika guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah saja atau kurang variasi.

Menurut Ramdani dan Anugraheni (2017:242), aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa ketrampilan-ketrampilan dasar sedangkan

kegiatan psikis berupa ketrampilan terintegrasi. Ketrampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa ketrampilan-ketrampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa ketrampilan terintegrasi. Ketrampilan dasar yaitu mengobservasi, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan dan mengkomunikasikan.

Secara teoritis, semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya (Jihad dan Haris, 2008: 20). Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan baik apabila siswa menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi selama kegiatan belajar dan aspek hasil belajar dapat dilihat dari perolehan nilai yang tinggi, yang ditunjukkan dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Aktivitas belajar siswa akan mendapatkan hasil yang maksimal ketika pihak keluarga dan pihak sekolah sama-sama saling mendukung. Dukungan keluarga bisa berbentuk pengawasan dan arahan yang mampu membuat anak tidak malas belajar ketika peserta didik berada di rumah, Bentuk dukungan dari pihak sekolah berupa penyediaan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar agar para peserta didik mudah untuk memahami materi yang akan disampaikan di sekolah, dan diharapkan

dengan adanya fasilitas sarana prasarana yang telah disediakan sekolah mampu menambah antusias aktivitas belajar anak meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa kurang dalam pembelajaran, seperti saat bertanya, berpendapat, mengerjakan tugas sehingga orang tua perlu membantu dan mendukung keaktifan anak saat belajar di rumah.
2. Kecenderungan guru menggunakan metode ceramah atau kurang variatif saat pembelajaran, kemungkinan keterbatasan fasilitas belajar sehingga siswa kurang aktif. Dengan demikian pihak sekolah dan orang tua perlu meningkatkan perhatian, memfasilitasi, serta motivasi belajar kepada siswa.
3. Dukungan keluarga terhadap tiap anak bervariasi sehingga keberhasilan siswa dalam belajar juga bervariasi. Dengan demikian guru perlu berkolaborasi dengan orang tua untuk meningkatkan dukungan dalam penyediaan sumber belajar yang diperlukan siswa.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Melihat luasnya permasalahan yang telah diurai diatas, maka pembatasan masalah dan fokus penelitian ini adalah “Profil Dukungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Aktivas Belajar Siswa Kelas IV SDN 6 Ngreco di Masa Pandemi Tahun Ajaran 2020/2021”. Adapun pembatasan masalahnya sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 6 Ngreco Di Masa Pandemi Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Aktivitas guru dalam pembelajaran di SDN 6 Ngreco Di Masa Pandemi Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Dukungan keluarga terhadap aktivitas belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut.

1. Bagaimana profil dukungan keluarga terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 6 Ngreco di Masa Pandemi Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana profil dukungan sekolah terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 6 Ngreco di Masa Pandemi Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 6 Ngreco di Masa Pandemi Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan masalah ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan profil dukungan keluarga terhadap aktivitas belajar siswa.
2. Untuk mendeskripsikan profil dukungan sekolah terhadap aktivitas belajar siswa.
3. Untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 6 Ngreco di Masa Pandemi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pendidikan. Sekaligus dapat dijadikan sebagai salah satu usaha pendukung untuk membantu menyelesaikan proses pembelajaran yang lebih baik dan efisien dengan berfokus pada profil dukungan keluarga dan sekolah terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 6 Ngreco di Masa Pandemi Tahun Ajaran 2020/2021.
- b. Bagi jurusan PGSD STKIP PGRI PACITAN, sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian atau penulisan ilmiah yang berkaitan profil dukungan keluarga dan sekolah terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV.
- c. Bagi perpustakaan, sebagai referensi kelengkapan perpustakaan mengenai penelitian pendidikan khususnya yang berkaitan dengan profil dukungan keluarga dan sekolah terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, untuk mendapatkan pemecahan masalah yang dialami sekolah yang berhubungan dengan profil dukungan keluarga dan sekolah terhadap aktivitas belajar siswa.
- b. Bagi guru, sebagai pembelajaran terhadap pemecahan masalah yang dialami sekolah yang berhubungan dengan profil dukungan keluarga dan sekolah terhadap aktivitas belajar siswa.

- c. Bagi orang tua, adanya penelitian ini diharapkan memahami pentingnya profil dukungan keluarga dan sekolah terhadap aktivitas belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, sebagai bekal pendidik dimasa mendatang guna menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pendidikan di sekolah.

